

Efektivitas Pembelajaran Kajian Keislaman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

Abbiyu Dwi Rizki, Mahyiddin, Nurhanifah

IAIN Langsa, Indonesia
abbiyudwirizki@gmail.com
mahyiddin@iainlangsa.ac.id
nurhanifah@iainlangsa.ac.id

ABSTRAK

Kajian keislaman di Ma'had Al-Jami'ah kampus IAIN Langsa dimulai pada tahun 2013 sejak berdirinya ma'had. Banyak orang tua yang menginginkan anaknya tetap tinggal di Ma'had dengan harapan agar anaknya menjadi pelajar yang aktif dan berguna bagi masyarakat sekitar. Namun pada kenyataannya masih banyak juga mahasiswa Ma'had yang masih menyia-nyaiakan waktunya selama di Ma'had dikarenakan kurang efektifnya pembelajaran di Ma'had sehingga mahasiswa akan cepat merasa jenuh dan jenuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran studi Islam di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa ditinjau dari gaya belajar dan keefektifan pembelajaran ma'had mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program studi Islam di Ma'had Al-Jami'ah Langsa telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum dan silabus yang telah ditentukan. Pelaksanaan program studi Islam dengan ini dilaksanakan setiap malam senin dan malam jumat mulai pukul 20.00 sampai dengan 22.00. Proses pelaksanaan dimulai dengan pembelajaran sholat, evaluasi pembelajaran, kemudian penyampaian kajian tauhid dan fiqih menggunakan kitab kuning, laptop, dan power point di masjid Az-Zawiyah hingga waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 22:00 WIB. Pencapaian target pembelajaran prodi studi Islam di Ma'had ini juga telah ditentukan, yaitu setiap mahasantri harus mampu memahami pembelajaran tauhid dan fiqih di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Hal ini terlihat dari hasil ujian mahasantri yang dilakukan pada setiap akhir semester yang diujikan langsung dengan ustadz. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa program studi Islam di Ma'had efektif.

Kata Kunci: *Efektivitas, Kajian Keislaman, Pembelajaran.*

A. Pendahuluan

Efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Hasil

guna dari proses pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, faktor tersebut adalah faktor situasi atau suasana pembelajaran dan faktor guru. Faktor guru nantinya yang akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh, pada kenyataannya terkadang guru kurang bisa untuk mengendalikan suasana kelas karena pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sehingga pada saat pembelajaran banyak siswa yang gaduh dan ramai sendiri ataupun dengan teman yang lainnya, maka pemilihan metode pembelajaran sangat perlu dilakukan agar kelas menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal.

Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan murid, sesama murid atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai. Dengan kata lain, belajar dikatakan efektif apabila terjadi interaksi yang cukup maksimal. Namun, adapula kendala atau kesulitan yang dialami guru.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, misalnya keadaan murid, jumlah murid, fasilitas yang kurang memadai, letak balai pengajian. Sehingga, seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana/iklim belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin. Disinilah letak guru, mahasantri dan sejumlah komponen lainnya akan terlihat secara dinamis dan interaktif.

Keberhasilan dan ketidakberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap program pembelajaran secara keseluruhan. Ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan siswa, penggunaan metode, strategi, media, dan sarana, pemanfaatan waktu dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Apalagi jika menyadari alokasi waktu belajar di Ma'had sangat terbatas di mana kita mengetahui pembelajaran kajian Tauhid dan Fiqh hanya di laksanakan sekali dalam seminggu dan mahasantri tidak mempunyai kitab untuk belajar sehingga hanya mendengar penjelasan dari Ustadz. Sisi inilah yang sangat menuntut seorang guru yang professional dalam menjalankan program pembelajaran. Salah satu alat untuk

mencapai tujuan, dengan memanfaatkan metode dan efektivitas secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar mahasiswa memiliki pemahaman terhadap ilmu agama, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Antara metode dan tujuan juga bertolak belakang. Artinya, metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Bila tidak maka akan sia-sialah perumusan tujuan tersebut. Apakah artinya kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa mengindahkan tujuan.

Berdasarkan hasil observasi awal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, Permasalahan yang ditemukan bahwa keefektifan yang kurang baik dapat dilihat dari para ustadz dan mahasiswa yang belum seluruhnya aktif dalam mengikuti pembelajaran di Ma'had, masih ada beberapa mahasiswa yang tidak terlihat aktif dan tidak datang sewaktu pengajian, dan masih ada beberapa mahasiswa yang diam atau pasif ketika diadakan sesi tanya jawab dengan ustadz, namun ketika ustadz menjelaskan masih banyak yang masih main handphone dan gadget sehingga tidak efektif sebuah pembelajarannya, dan bagi mahasiswa putra tidak membawa buku atau referensi kitab kuning untuk dipelajari, sehingga proses belajar mengajar pun kurang efektif dan kondusif serta kurang menyenangkan semangat belajar mahasiswa mahad dalam proses pembelajaran.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pembelajaran yang diperoleh mahasiswa yang ketika diujikan belum mampu untuk membaca kitab yang dipelajari dan menjelaskan artinya sehingga para ustadz sulit untuk memberikan penilaian. Untuk mencapai apa yang diharapkan dalam visi dan misi Ma'had Al-Jami'ah, Ma'had harusnya berbenah agar lebih baik lagi dan mengevaluasi hasil belajar mahasistrinya, sehingga terwujudnya visi misi tersebut.

Selain itu permasalahan yang ada pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah juga terlihat ketika berlangsungnya aktivitas belajar, ada sebagian mahasiswa yang terlihat malas-malasan, terlambat masuk ke mesjid untuk mengikuti pengajian dan ada juga yang tidak masuk sama sekali, tidak membawa buku catatan, diam di pengajian dan sering ngobrol dengan temannya sehingga perhatian tidak fokus pada pelajaran. Meningkatkan keefektifan belajar mahasiswa bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan masih banyak problem- problem yang di hadapi oleh para ustadz, karena pada dasarnya minat belajar dalam mengikuti pengajian tauhid dan fiqih itu sangat berbeda-beda.¹

B. Kajian Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari kata bahasa Inggris, *effective* yang maknanya berhasil, atau tepat. Efektivitas adalah sebesar mana pengaruh sebuah program yang dibuat

¹ Hasil Observasi awal di Mahad Al- Jamiah IAIN Langsa, 18 Juni 2022

oleh sebuah lembaga untuk mengukur apakah program tersebut berjalan dengan lancar atau tidak, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sebuah program dalam mencapai tujuannya.²

a. Ciri-ciri Efektivitas

Slavin mengatakan ada 4 faktor tentang keefektifan dalam proses belajar mengajar diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kualitas proses pengajaran, yaitu luasnya pengetahuan atau kreativitas yang ditunjukkan.
- 2) Kecocokan tingkat proses pengajaran, yakni sebesar mana seorang pendidik dalam mempersiapkan semangat dan kemauan peserta didik dalam menghadapi materi-materi yang baru.
- 3) Intensif, yakni usaha guru dalam memberikan semangat dan masukan yang positif bagi peserta didik agar peserta didik mau belajar.
- 4) Waktu pembelajaran akan berjalan lancar apabila peserta didik mampu menyiapkan proses belajar dengan tepat waktu. Menurut Eggen dan Kuchak, proses belajar mengajar disebut efektif jika peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peserta didik tidak bosan hanya dengan mendengarkan guru berceramah menjelaskan materi. Jika siswa aktif, maka akan meningkatkan semangat belajar dan pola berfikir kritis peserta didik.

b. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran menjadi tolak ukur berhasilnya suatu tujuan dalam sebuah program belajar mengajar. Terdapat berapa macam ciri-ciri efektivitas, diantaranya:

- 1) Kelulusan belajar, seorang siswa bisa dikategorikan lulus dalam pembelajaran jika sebagian besar siswa mencapai 75 % kelulusan.
- 2) Metode pembelajaran disebut efektif jika dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Dimana yang awalnya seorang siswa tidak memahami pembelajaran menjadi paham.
- 3) Metode dalam proses belajar mengajar disebut efektif jika mampu menaikkan minat dan motivasi siswa, jika seorang siswa yang awalnya tidak termotivasi menjadi termotivasi untuk belajar, dan jika siswa yang awalnya tidak berminat untuk belajar menjadi berminat, maka proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan efektif.

² Sowiyah, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2016), hal. 75.

- 4) Setiap orang memaknai efektivitas dari sudut pandang yang berbeda dan menurut kebutuhan masing-masing. Maka, efektivitas merupakan penyocokan antara seseorang yang sedang melakukan tugas mengajar dan objeknya adalah siswa.³

2. Kajian Keislaman

Studi Islam adalah sebuah upaya yang bersifat aspekual, polimetodis, pluralistik dan tanpa batas yang tegas. Ia bersifat aspekual dalam arti bahwa Islam harus diperlakukan sebagai salah satu aspek yang eksistensi. Sedangkan studi Islam bersifat polimetodis dalam arti bahwa berbagai metode atau disiplin yang berbeda digunakan untuk memahami Islam, oleh karena itu, orang perlu memahami Islam dengan metode sejarah, penyelidikan sosiologis, fenomenologis, dan sebagainya. Ia pluralistik karena ada banyak agama-agama dan tradisi lain di samping Islam.

Studi Islam mulai dikembangkan oleh Mukti Ali pada akhir dekade tahun 70-an. Kajian masih bersifat stadium awal, terfokus pada persoalan praktis menyangkut penataan, pembinaan dan pengembangan hubungan antar pemeluk agama-agama di Indonesia. Memasuki dasawarsa tahun 80-an, studi agama memasuki fase baru yang segar dimana mulai muncul kajian-kajian yang secara tematik lebih variatif dan secara kualitatif lebih intensif. Situasi ini disebabkan oleh perkembangan dunia pendidikan, teknologi komunikasi dan transportasi yang secara langsung membantu perkembangan internal kajian agama.⁴

3. Mata Pelajaran Kajian Fiqih

Secara umum, fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerangan potensi akal. Ibnu Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (wajib), dilarang (harām), diperbolehkan (mandūb), ditolak (makrūh) atau netral (mubāh)".⁵

Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktik dari syari'at Islam itu sendiri. Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fiqih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam ia adalah produk pengetahuan fuqaha' (para ahli hukum Islam) atau mujtahid yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir. Fiqih merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fiqih tersebut ditetapkan sebagai hukum.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 82.

⁴ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Mutiar, 1979), hal. 35.

⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000). hal.

Dalam konteks pembelajaran, fiqih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:⁶

Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang di atur dalam fiqih muamalah.

Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

4. Mata Pelajaran Kajian Tauhid

Kata *tauhid* berasal dari Bahasa Arab, masdar dari kata *wahhada - yuwahhidu*. Secara etimologi, *tauhid* berarti keesaan. Maksudnya, iktikad atau keyakinan bahwa Allah adalah Esa; Tunggal; Satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian *tauhid* yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu "keesaan Allah"; mentauhidkan berarti "mengakui keesaan Allah; mengesakan Allah."⁷ Secara istilah syar'i, tauhid berarti mengesakan Allah dalam hal mencipta, menguasai, mengatur dan memurnikan (mengikhlaskan) peribadahan hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan kepada selain-Nya serta menetapkan asmaul husna dan sifat *al-ulya* bagi-Nya dan mensucikan-Nya dari kekurangan dan cacat. Asal makna "tauhid" ialah meyakinkan, bahwa Allah adalah "satu", tidak ada syarikat bagi-Nya. Oleh sebab itu, sebab dinamakan "Ilmu Tauhid", ialah karena bahagian yang terpenting, menetapkan sifat "*wahdah*" (satu) bagi Allah dalam zat-Nya dan dalam perbuatan- Nya menciptakan alam seluruhnya dan bahwa ia sendiri-Nya pula

⁶ *Ibid.* hal. 17

⁷ Yusran Asmuni, *Ilmu Tauhid*, (Jakarta: RakaGrafindo Persada, 1996), cet. Ke-3, h. 1.

tempat kembali segala alam ini dan penghabisan segala tujuan.⁸ Misalnya Muhammad Abduh menjelaskan: “Tauhid ialah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat- sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat- sifat yang boleh disifatkan kepada- Nya, dan tentang sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan pada-Nya. Juga membahas tentang rasul-rasul Allah, meyakinkan kerasulan mereka, apa yang boleh dihubungkan (dinisbatkan) kepada mereka, dan apa yang terlarang menghubungkannya kepada diri mereka.”

Tauhid dalam kajian disebut sebagai ilmu tauhid, yang juga dinamakan sebagai ilmu kalam, karena dalam pembahasannya mengenai eksistensi Tuhan dan hal-hal yang berhubungan dengan-Nya digunakan argumentasi- argumentasi filosofis dengan menggunakan logika atau mantik. Secara lebih rinci Hasbi Ash- Shiddieqi menyebutkan alasan mengapa ilmu ini disebutkan ilmu kalam, yaitu: Problema yang diperselisihkan para ulama dalam ilmu ini yang menyebabkan umat Islam terpecahkan dalam beberapa golongan adalah masalah kalam Allah atau Al-Qur'an; apakah ia diciptakan (makhluk) atau tidak (*qadim*). Materi- materi ilmu ini adalah teori-teori (kalam); tidak ada diantaranya yang diwujudkan ke dalam kenyataan atau diamalkan dengan anggota.

Ilmu ini di dalam menerangkancara atau jalan menetapkan dalil pokok-pokok akidah serupa dengan ilmu mantik. Ulama- ulama mutaakhirin membicarakan di dalam ilmu ini hal-hal yang tidak dibicarakan oleh ulama salaf, seperti pentakwilan ayat-ayat *mutasyabihat*, pembahasan tentang pengertian *qadha*”, kalam, dan lain-lain. Ilmu tauhid dinamakan *ilmu kalam*, dalam hal ini para ahli di bidang ini disebut mutakallimin. Penamaan ilmutauhid dengan ilmu kalam sebenarnya dimaksudkan untuk membedakan antara mutakallimin dan filosof Islam.

Mutakallimin dan filosof Islam mempertahankan atau memperkuat keyakinan mereka sama-sama menggunakan metode filsafat, tetapi mereka berbeda landasan awal berpijak. Mutakallimin lebih dahulu bertolak dari Al-Qur'an dan hadits, sementara filosof berpijak pada logika. Meskipun demikian, tujuan yang ingin mereka capai adalah satu, yaitu keesaan dan kemahakuasaan Allah. Dengan kata lain, mereka berbeda jalan untuk mencapai tujuan yang sama. Selanjutnya, ilmu tauhid juga dinamakan ilmu Ushuluddin karena obyek bahasan utamanya adalah dasar-dasar agama yang merupakan masalah esensial dalam ajaran Islam.⁹ Begitu pula ketika ilmu ini disebut sebagai kajian didasarkan pada argument bahwa aqaid jamak dari aqidah.

⁸ Muhammad Abduh, *Risalah Tauhid*, (diterjemahkan oleh Firdaus AN), (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), cet. Ke-10, hal. 5.

C. Metode

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengumpulan datanya berasal langsung dari tempat penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dimana penulis harus mendeskripsikan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami suatu masalah atau keadaan yang menjanggal di sekitar orang yang meneliti. Untuk mendapatkan hasil dari ketidakpastian masalah tersebut, dalam penelitian kualitatif diperlukan adanya wawancara, pengamatan, dengan orang-orang yang terlibat ataupun saksi dalam sebuah kasus. Penelitian kualitatif menemukan hasil-hasil yang nyata dan beraneka ragam.¹⁰ Karena pemikiran dan pandangan setiap orang itu berbeda-beda, tergantung cara pandang mereka sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan yang perlu diteliti serta objek yang akan diteliti merupakan tempat peneliti belajar saat ini, dan peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang ma'had dari beberapa aspek terutama keefektifan pembelajarannya.

Sumber data adalah, data yang didapat dengan menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden.¹¹ Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.¹² Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu :

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti dari lokasi penelitian. Metode yang dipakai adalah interview yaitu dengan cara mengadakan wawancara langsung pada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan keterangan yang lebih real dan mendalam. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah:

- 1) Para Ustadz yang mengajar, khususnya mata pelajaran Fiqih dan Tauhid, Ma'had Al-Jamiah IAIN Langsa (Ustadz. Dr. Mukhtaruddin, M.Th dan Ustadz. Dr. Mursyiddin Ar-Rahmany, M.A)
- 2) Pengurus Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa (Ustadz. Zulfikar, S.E)
- 3) Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, sebanyak 8 orang terdiri dari 4 orang mahasantriwan, dan 4 orang mahasantriwati dengan prodi dan semester yang berbeda

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber sekunder yaitu orang-orang yang mengetahui tentang data-data yang diinginkan peneliti.¹³

Tetapi responden tersebut tidak secara langsung terlibat pada pihak-pihak yang dijadikan objek penelitian, alumni ma'had, BKM Mesjid, bidang Humas, Kepala Ma'had, dan sebagian kajian pustaka dikumpulkan dari buku, jurnal, skripsi, karya tulis lainnya ataupun memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto-foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Di dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi tentang efektivitas, proses belajar dan mengajar dalam kajian keislaman pada mata pelajaran fiqh dan tauhid.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh, efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- 1) Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik;
- 2) Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif;
- 3) Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
- 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh mahasiswa.

Aspek-aspek observasi yang akan peneliti observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, diantaranya :

- 1) Mengamati keadaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa
- 2) Mengamati kegiatan proses belajar

mengajar yang ada di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Langsa

3) Mengamati respon mahasiswa dalam proses pembelajaran kajian tauhid dan fiqh.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

c. Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh keadaan dan permasalahan. Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan tentang kegiatan di lapangan yang diteliti, dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dan lebih akurat.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh dan setelah data terkumpul maka data harus dianalisis oleh penulis.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunya laporan akhir penelitian.¹⁶

b. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam Penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan

mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data

d. Kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data disini penulis menggunakan metode triangulasi.¹⁷

Penulis memilih triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

D. Hasil Dan Pembahasan

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa adalah bentuk Pendidikan Tinggi Khas Pesantren yang secara unique berbeda dengan Perguruan Tinggi pada umumnya. Ma'had Al-Jamiah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa eksis, tumbuh dan berkembang dalam dunia kampus. Ia adalah lembaga pendidikan ulama tingkat tinggi sebagai pendidikan tambahan berbentuk pesantren atau dayah.

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa pada dasarnya adalah lembaga pendidikan tinggi yang sepenuhnya dirancang dan dikelola oleh IAIN

Zawiyah Cot Kala Langsa. Basis Ma'had Al Jami'ah Zawiyah Cot Kala Langsa tidak lain adalah mahasiswa/i yang terbesar di beberapa kabupaten di Aceh dan luar Aceh. Berbeda dengan perguruan tinggi pada umumnya, Ma'had Al-Jami'ah Zawiyah Cot Kala Langsa memberi kesempatan berkembang atas dasar kemauan dan kesanggupan para pengelolanya. Di satu sisi, hal ini menunjukkan kemandirian pesantren yang luar biasa dalam memenuhi kebutuhannya sendiri untuk mencetak ulama. Namun di sisi lain, kenyataan ini menunjukkan lemahnya perhatian pemerintah yang masih sangat kurang dalam memberdayakan dan sekaligus mendayagunakan Ma'had Al-Jami'ah.

Selain itu Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa juga melakukan kerja sama dengan beberapa instansi lain yang diantaranya seperti Dayah Darul Huda Kota Langsa dan Dayah Tauthiatut Thulab di Bireun, Aceh.

Visi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

Menjadikan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa sebagai pusat pembentukan intelektual muslim yang berakhlak mulia dan mampu berkompetisi di era globalisasi.

Misi Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

- ✓ Memperdalam kajian keislaman khususnya dalam bidang akidah dan spiritual serta berwawasan hukum Islam secara komprehensif.
- ✓ Memberikan keterampilan bahasa arab dan bahasa inggris.
- ✓ Meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an Al-karim dengan baik dan benar.

Tujuan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

- ✓ Melahirkan mahasantri yang memiliki wawasan keislaman yang komprehensif dan mampu berdaya saing ditingkat lokal dan global.
- ✓ Terciptanya mahasantri yang berakhlak mulia yang mempunyai integritas dan loyalitas terhadap islam.
- ✓ Terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan kepribadian mahasantri.
- ✓ Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pengembangan bahasa asing khususnya bahasa arab dan inggris.
- ✓ Terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al- Qur'an.¹⁸

1. Efektivitas pembelajaran fiqh dan tauhid di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

Keefektifan belajar yang sudah diterapkan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa berupa kedisiplinan dan mengikuti kajian tauhid dan fiqh di Ma'had. Dengan adanya program kajian keislaman diharapkan mahasantri mampu untuk menguasai ilmu-ilmu agama. Tetapi keberhasilan sebuah program yang telah ditetapkan oleh Ma'had merupakan sebuah program diharapkan mampu memberikan efek atau

dampak yang baik terhadap orang yang menjalankan atau mengikuti program tersebut. Keberhasilan suatu program bukan hanya dilihat dari bagaimana hasil akhir dari pelaksanaan program tersebut, tetapi juga dilihat dari proses pelaksanaan program kajian keislaman tersebut.

Dalam mempelajari kajian tauhid dan fiqih para asatidz menggunakan metode ceramah dan *audience* mendengarkan. Metode ceramah ini merupakan mendengarkan sesuatu materi yang disampaikan oleh seorang guru dan didengarkan dengan para mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah.

Mengingat banyak sekali para orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa tinggal di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, sehingga menanggapi hal ini Ma'had AL- Jami'ah IAIN Langsa menjadikan program kajian keislaman sebagai program unggulan. Metode yang diterapkan di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Langsa pada program kajian keislaman yaitu metode ceramah yang sering di pakai oleh Prof. Dr. H. Abdul Somad, Lc. M.A., seorang da'i kondang dan penceramah pakar kajian tauhid, fiqh dan hadist.

Untuk mendapatkan data-data yang valid mengenai proses pelaksanaan program kajian keislaman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, maka penulis melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi, wawancara, dengan berbagai pihak yang terkait serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Program kajian keislaman dengan metode ceramah ini sudah berlangsung sembilan tahun dimulai sejak berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN langsa. Setiap mahasiswa yang mendaftar di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Langsa wajib mengikuti program kajian tauhid dan fiqih. Adapun proses dari pelaksanaan kajian keislaman ini dilakukan dengan cara mendengarkan dan menyimak kajian yang disampaikan oleh ustadz. Setelah selesai pembelajaran, kemudian mahasiswa dipersilahkan untuk bertanya dan melakukan diskusi dengan ustadz selaku pengajar di Ma'had Al-Jamiah IAIN Langsa.

Jadi dalam proses pelaksanaan program kajian keislaman ini guru sangat berperan dalam pelaksanaannya, dimana ustadz harus menjadi pembicara didepan mahasiswa. Sejak awal ustadz juga sudah menerapkan aturan-aturan di dalam proses pelaksanaan program kajian keislaman dengan metode ceramah dan membaca kitab kuning, sehingga setiap mahasiswa wajib mengikuti aturan-aturan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan program kajian keislaman berupa kajian tauhid dan fiqih ditinjau dari gaya belajar yang dilakukan Ma'had Al- Jami'ah IAIN Langsa, berlangsung secara efektif dan terarah. Sehingga program kajian

keislaman ini dapat membantu dalam meningkatkan wawasan serta keilmuan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah. Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan pada tanggal 20 Desember 2022, peneliti melihat dan mengamati bagaimana proses pelaksanaan program kajian keislaman ini berlangsung. Peneliti melihat program ini dilaksanakan di Mesjid Az-Zawiyah Kampus IAIN Langsa yang telah disediakan kursi belajar dan meja belajar untuk guru menyampaikan kajian dan disediakan tabing atau pembatas antara mahasantri putra dan mahantri putri. Program kajian ini dilaksanakan malam senin dan malam jum'at pukul 20.00 sampai 22.00, sebelum pelaksanaan program kajian keislaman ini guru mengajak setiap mahasantri untuk melakukan evaluasi pembelajaran minggu yang telah lalu selama kurang lebih 20 menit, setelah evaluasi belajar barulah guru kembali menyampaikan materi selanjutnya. Pada awal pelaksanaannya terlihat para mahasantri sangat bersemangat mengikuti kajian yang disampaikan oleh ustadz, setelah hampir waktu ingin selesai dan ustadz juga monoton ketika menjelaskan mulai terlihat mahasantri yang tidak fokus, tidak mendengarkan kajian yang disampaikan tidak melihat kedepan dan sibuk dengan hanphonenya masing-masing, terlihat mahasantri mulai sibuk dengan dirinya sendiri, tetapi melihat hal ini ustadz langsung menegur mahasantri dan menasehatinya, yang mulai tidak fokus dengan memanggil namanya. Sehingga dengan begitu mahasantri kembali fokus dan melihat kedepan serta mulai mendengarkan kembali penyampaian kajian yang disampaikan oleh ustadz. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan program kajian keislaman tauhid dan fiqih di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan langsung oleh staf bagian kurikulum Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa program kajian keislaman ini efektif digunakan untuk kajian tauhid dan fiqih.

2. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran fiqih dan tauhid dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kajian keislaman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa

Dalam suatu proses pembelajaran tentu ada yang namanya faktor-faktor serta kendala yang mempengaruhi proses pembelajaran, faktor ini merupakan hal yang harus diketahui dalam suatu proses pembelajaran. Begitu juga halnya dengan sebuah program, tentu dalam sebuah program pasti ada yang namanya faktor kesulitan belajar mahasantri, hal ini berguna untuk melihat sejauh mana keberhasilan program tersebut.

Pada program kajian keislaman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa dengan menggunakan metode ceramah, agar program ini dapat lebih terarah para ustadz mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi dan menjadi kendala

disaat proses pembelajaran fiqih dan tauhid yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa, Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah putra dan putri sebanyak 8 mahasiswa putra dan putri terdiri dari semester ganjil 1, 3, 5, dan 7 dan program studi yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan salah satu narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa program kajian keislaman berupa kajian tauhid dan fiqih ini dapat berjalan dengan baik dengan semestinya, tingkat keefektifan, minat belajar mahasiswa. Dari hasil wawancara peneliti melalui narasumber pada Program kajian keislaman ini juga dirasa efektif untuk menambah wawasan keilmuan keagamaan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan salah satu narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa program kajian keislaman berupa kajian tauhid dan fiqih ini dapat semestinya dapat berjalan dengan baik namun masih ada beberapa kendala dan faktor yang membuat kajian ini kurang efektif dikarenakan hanya ada teori dan materi tanpa adanya praktikum. Dari hasil wawancara peneliti melalui narasumber pada Program kajian keislaman ini juga dirasa belum efektif untuk menambah wawasan keilmuan keagamaan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan dengan salah satu narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya program kajian keislaman berupa kajian tauhid dan fiqih ini dapat meningkatkan ilmu dalam bidang tauhid dan fiqih. Dari hasil wawancara peneliti melalui narasumber pada Program kajian keislaman ini juga dirasa efektif dan tidak adanya faktor ataupun kendala serta hambatan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan salah satu narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa program kajian keislaman berupa kajian tauhid dan fiqih ini sudah diterapkan dengan baik, namun karena bahasa yang disampaikan tinggi dan menggunakan bahasa ilmiah serta kosa kata asing jadi sulit untuk dimengerti. Dari hasil wawancara peneliti melalui narasumber pada Program kajian keislaman ini juga dirasa efektif karena merupakan bekal dan ilmu tambahan bagi mahasiswa ma'had.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan salah satu narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa masih perlunya perbaikan tentang keefektifan belajarnya dikarenakan terkadang pengajarnya tidak hadir dan tidak ada pengganti dari guru tersebut. Dari hasil wawancara peneliti melalui narasumber pada Program kajian keislaman ini juga harus diperbaiki kembali sistem belajarnya agar dirasa efektif karena merupakan bekal dan ilmu bagi mahasiswa ma'had.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan salah satu narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa faktor keefektivan belajar mahasantri itu tergantung pada kepahaman dari mahasantri itu sendiri. Dari hasil wawancara peneliti melalui narasumber pada Program kajian keislaman ini para Asatidz ada baiknya menggunakan bahasa dan penyampaian yang mudah untuk difahami dan dimengerti.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan dengan salah satu narasumber, peneliti menyimpulkan bahwa masih perlunya perbaikan tentang keefektivan belajar mahasantrinya agar mahasantri selalu fokus menyimak kajian yang berlangsung sehingga tidak sibuk dengan handphonenya masing-masing. Dari hasil wawancara peneliti melalui narasumber pada Program kajian keislaman ini juga harus diperbaiki kembali dari segi refrensi kitab kuning dan kitab turats lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti menyimpulkan bahwa program kajian keislaman berupa kajian tauhid dan fiqih ini dapat mencapai capaian pembelajaran, tingkat keefektifan, serta faktor kesulitan belajar mahasantri. Program kajian keislaman ini juga dirasa efektif untuk menambah wawasan keilmuan keagamaan oleh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya, dengan ini penulis menyimpulkan bahwa : Pelaksanaan program kajian keislaman di Ma'had Al-Jami'ah Langsa telah terlaksana sesuai dengan kurikulum serta silabus yang telah ditentukan. Pelaksanaan program kajian keislaman dengan ini dilaksanakan setiap malam senin dan malam jum'at dari pukul 20:00 sampai pukul 22.00. Proses pelaksanaannya dimulai dengan doa belajar, evaluasi pembelajaran, kemudian menyampaikan kajian tauhid dan fiqih menggunakan kitab kuning, laptop, dan power point yang mesjid Az-Zawiyah sampai waktu yang telah ditentukan yaitu pukul 22:00 WIB.

Pencapaian target belajar program kajian keislaman yang ada di Ma'had ini ini juga telah ditentukan, yaitu setiap mahasantri harus mampu memahami pembelajaran tauhid dan fiqih yang ada di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa. Hal ini terbukti dari hasil ujian para mahasantri yang dilakukan setiap akhir semester, yang di uji langsung dengan ustadz tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program kajian keislaman yang ada di Ma'had sudah efektif.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran mahasantri Ma'had Al- Jami'ah berasal dari diri sendiri, serta yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan waktu belajar dengan sebaik mungkin.

Dan dapat disimpulkan dari hasil obsservasi dan wawancara bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran kajian keislaman di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Langsa ialah : Minimnya buku dan kitab sebagai refrensi belajar, terkadang ustadz menggunakan bahasa arab dalam menjelaskan, dan kurang efiseinya waktu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, 1996.*Risalah Tauhid*, (diterjemahkan oleh Firdaus AN), Jakarta: Bulan Bintang,
- Badrun, dkk. (2022). *Principal Leadership Strategies In Shapeing Student Personality In Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mataram*, jurnal Pendidikan bahana: Vol 11, No 2. DOI : <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.117573>
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta,
- E. Mulyasa, 2004.*Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- HM. Ridlwan Hambali, dkk. (2022). *Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Fostering Students' Religious Values in Madrasah*, Jurnal Pendidikan Al-Ishlah: Vol. 14. No. 4 (2022).
DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2612>
- Imam Gunawan, 2013.*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud Yunus, 1979.*Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Mutiar,
- Nana Sudjana, 2000.*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo,
- M. Djunaidi Ghony, 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- M. Djunaidi Ghony, 2012.*Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Sowiyah, 2016. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademik,
- Yusran Asmuni, 1996. *Ilmu Tauhid*, Jakarta: RakaGrafindo Persada, Muhammad